POLA MAKAN DAN KADAR KOLESTEROL PADA PENDERITA STROKE

Rey Ivi Ouslan, Demsa Simbolon, Septiyanti

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Jurusan Kebidanan,
Jalan Indragiri Nomor 03 Padang Harapan Kota Bengkulu
reyS87@yahoo.com

Abtrack : Diet is an overview of the kind, number, and composition of food eaten every day by the people that are characteristic of a particular group of people, the importance of the type and content of food in order to avoid an increase in cholesterol, especially in patients with stroke. This research aimed to investigate the relationship between diet and cholesterol levels in patients with stroke in hospitals Argamakmur. This research was a descriptive analytic cross sectional design. From the results of Chi-square (X^2) X^2 obtained count (6.9633) > X^2 tables (3.841), means there was relationship between diet with cholesterol levels in stroke patients in Arga Makmur Hospital of North Bengkulu. The result of this research was expected to respondents in Arga Makmur Hospital always follow a diet that was given in order to speed up the healing process.

Keywords : diet and cholesterol levels in patients with stroke

Abstrak : Pola makan adalah gambaran mengenai macam, jumlah, dan komposisi bahan makanan yang dimakan tiap hari oleh satu orang yang merupakan ciri khas dari suatu kelompok masyarakat tertentu, pentingnya memperhatikan jenis dan kandungan makanan agar tidak terjadi peningkatan kolesterol terutama pada penderita stroke. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola makan dengan kadar kolesterol pada penderita strok di RSUD Argamakmur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan desain cross sectional. dari hasil uji chi-square (x^2) diperoleh x^2 hitung (6,9633) > x^2 tabel (3,841), berarti terdapat hubungan antara pola makan dengan kadar kolesterol pada penderita strok di RSUD Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Hasil penelitian ini diharapkan untuk responden di RSUD Arga Makmur selalu mengikuti pola makan yang diberikan agar dapat mempercepat proses penyembuhan.

Kata Kunci : pola makan dan kadar kolesterol pada penderita strok.

Strok adalah serangan mendadak yang terjadi pada pembuluh darah otak disebabkan oleh tersumbatnya atau pecahnya pembuluh darah dalam otak, selain itu stroke juga merupakan penyakit *neurologic* (saraf) yang sering menyebabkan kecacatan dan kematian sehingga dapat juga disebut sebagai *brain attack* atau serangan otak (Auryn, 2009). Strok atau gangguan peredaran darah otak (GPDO) merupakan salah satu penyakit saraf yang paling banyak menarik perhatian, bahkan dari pusat pelayanan neurologi di Indonesia, jumlah penderita gangguan peredaran darah otak (GPDO) selalu menempati urutan pertama dari seluruh penderita rawat inap (Harsono, 2005).

Peningkatan kadar kolesterol seiring dengan bertambahnya resiko Penyakit Jantung

Koroner (PJK), namun sebaliknya hubungan antara tingkat kolesterol dan resiko strok masih belum jelas hal ini disebabkan karena beberapa alasan pertama, strok adalah suatu sindrom heterogen dengan etiologi yang berbeda pula seperti abnormalitas lipid penting untuk beberapa orang dengan jenis strok tertentu namun berbeda untuk orang lain. Dalam sebuah penelitian ditemukan hubungan positif antara jumlah kolesterol dan strok iskemik. Kedua, subfraksi lipoprotein dianggap sebagai salah satu faktor resiko yang dapat diperhitungkan oleh karena itu, perlu dibahas mengenai subtype strok dan subfraksi lipoprotein (Imamura *et al*, 2008).

Kolesterol adalah suatu zat lemak yang beredar didalam darah, diproduksi oleh hati dan sangat diperlukan oleh tubuh, tetapi

kolesterol berlebih akan menimbulkan masalah terutama pada pembuluh darah jantung dan otak. Darah mengandung 80% kolesterol yang diproduksi oleh tubuh sendiri dan 20% berasal dari makanan. Kolesterol yang diproduksi terdiri atas 2 jenis yaitu kolesterol *High Density Lipoprotein* (HDL) dan kolesterol *Low Density Lipoprotein* (LDL). Bila kolesterol LDL jumlahnya berlebih didalam darah akan diendapkan pada dinding pembuluh darah dan membentuk bekuan yang dapat menyumbat pembuluh darah. Sedangkan kolesterol HDL, mempunyai fungsi membersihkan pembuluh darah dari kolesterol LDL yang berlebihan selain itu ada trigliserida yang berbentuk sebagai hasil dari metabolisme makanan yang berbentuk lemak dan juga berbentuk karbohidrat dan protein yang berlebihan. Yang tidak seluruhnya dibutuhkan sebagai sumber energi (Siswono, 2006).

Pada studi epidemiologi tidak disebutkan hubungan yang jelas antara kadar kolesterol total dan angka kejadian stroke. Namun, HMG KoA reduktase inhibitor dapat mengurangi terjadinya stroke di sejumlah pasien stroke, termasuk penderita dengan penyakit jantung koroner (PJK), hipertensi dan diabetes. Dalam suatu penelitian disebutkan bahwa penurunan *Low-Density Lipoprotein Kolesterol* (LDL C) sebanyak 1 mmol, akan menurunkan angka terjadinya stroke fatal sebanyak 17% (Amarenco *et al*, 2007). Secara global, sekitar 80 juta orang menderita akibat stroke. Terdapat sekitar 13 juta korban stroke baru setiap tahun, terdapat sekitar 4,4 juta diantaranya meninggal dalam 12 bulan, terdapat sekitar 250 juta anggota keluarga berkaitan dengan para penderita stroke yang bertahan hidup (Feigin, 2004).

Pola makan adalah gambaran mengenai macam, jumlah, dan komposisi bahan makanan yang dimakan tiap hari oleh satu orang yang merupakan ciri khas dari satu kelompok masyarakat tertentu (Hartono, 2000). Menurut Harper (1986), pola makan adalah darah yang ditempuh seseorang atau sekelompok untuk memilih makanan dan mengkonsumsinya sebagai reaksi terhadap pengaruh fisiologis, psikologis, budaya dan sosial.

Menu seimbang adalah menu yang terdiri dari beraneka ragam makanan dalam jumlah dan porsi yang sesuai, sehingga memenuhi kebutuhan gizi seseorang guna pemeliharaan dan perbaikan sel-sel tubuh dan proses kehidupan serta pertumbuhan dan perkembangan (Almatsier, 2004).

Setiap tahun, kurang lebih 15 juta orang di seluruh dunia terserang stroke di Amerika Serikat sekitar 5 juta orang pernah mengalami stroke, sedangkan di Inggris 250.000 orang. Di Indonesia, stroke menyerang 35,8% pasien usia lanjut dan 12,9% pada usia yang lebih muda. Jumlah total penderita stroke di Indonesia diperkirakan 500.000 setiap tahun. Dari jumlah itu, sekitar 2,5% atau 250.000 orang meninggal dunia, dan sisanya cacat ringan maupun berat. Insidens stroke di seluruh dunia bervariasi. Insidens tahunan rata-rata meningkat sejalan dengan pertambahan usia, dari 3 per 100.000 pada kelompok umur dekade ketiga dan keempat menjadi hampir 300 per 100.000 penduduk pada kelompok umur dekade ke delapan dan kesembilan (Fieschi, *et al* 1998).

Widjaja (2000) mengemukakan 60,7% penderita stroke disebabkan oleh *stroke non hemoragik*, sedangkan 36,6% oleh karena *stroke hemoragik*. *Stroke hemoragik* paling banyak (58,3%), disusul oleh Perdarahan Intracerebral (PIS) (35,6%). Emboli dan perdarahan subarahnoidal (PAS) hanya sedikit sekali 2,4% dan 1%. Laki-laki (63,5%) lebih banyak terkena dari pada wanita (36,5%). Usia kurang dari 45 tahun lebih jarang terkena (15,9%) dari pada usia lebih dari 45 tahun (84,1%). Kematian dan seluruh stroke (32,1%) adalah nomor dua setelah meningoensefalitis (59,5%). Dari semua penderita stroke 50% dan PIS meninggal, sedangkan pada PAS dan emboli kira-kira 40% meninggal. Penyebab stroke paling banyak karena hipertensi (81,7%) dan diabetes mellitus (66,7%). Anamnesis adanya hipertensi hanya terdapat pada 66,7% kasus, hipertensi yang terdapat pada waktu masuk rumah sakit kebanyakan hipertensi-reaktif.

Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan maksud tertentu seperti mempertahankan

hankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit (Depkes RI, 2009). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2012, jumlah penderita stroke di seluruh dunia sebanyak 20,5 juta jiwa dan 7,5 juta jiwa diantaranya telah meninggal dunia dengan *Case Fatality Rate* (CFR) 12,2% penyakit tekanan darah, tinggi atau hipertensi menyumbangkan 17,5 juta kasus stroke di dunia. Di Amerika Serikat (2004), stroke telah mengakibatkan kematian sekitar 150.147 penduduk Amerika. Selain itu, setiap tahunnya sekitar 700.000 penduduk Amerika Serikat mengalami stroke, dengan proporsi 71,42% diantaranya adalah stroke serangan pertama dan stroke ulang dengan proporsi 28,57%. Di Australia terdapat 37.000 penduduk Australia menderita stroke dan sekitar 12,333 dari penduduk tersebut meninggal dalam jangka waktu 3 bulan dengan CFR 33,33%.

Di Indonesia diperkirakan setiap tahun terjadi 500.000 penduduk terkena serangan stroke, sekitar 2,5% atau 120.000 orang meninggal dan sisanya cacat ringan maupun berat. Secara umum, dapat dikatakan angka kejadian stroke adalah 200 orang atau akan menderita stroke, sedangkan kejadian *stroke hemoragik* hanya sekitar 20% dari seluruh total kasus stroke (Yayasan Stroke Indonesia, 2012). Pada penelitian bersekala cukup besar dan dilakukan oleh survei *Acean Neurologic Association* (ASNA) di 28 Rumah Sakit hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita laki-laki lebih banyak dari perempuan dan profil usia di bawah 45 tahun cukup banyak yaitu 11,8%, usia 45-64 tahun berjumlah 54,7% dan di atas usia 65 tahun sebanyak 33,5% (Misbach, 2001).

Profil kesehatan Indonesia tahun 2012, stroke tanpa menyebutkan perdarahan atau infark merupakan penyebab utama kematian di Rumah Sakit Umum di seluruh Indonesia sebanyak 4.692 orang dengan *proporsional mortality rate* (PMR) 4,87%. Pada tahun 2013, jumlah pasien stroke yang rawat inap di seluruh Rumah Sakit Indonesia sebanyak 44,365 orang dan yang meninggal sebanyak 8,878 orang dengan CFR 20,01%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mariati (2007-2009) pasien rawat inap di

RSUD Propinsi Bengkulu proporsi penderita stroke yang rawat inap tahun 2007 sebesar 37,4% (437 orang), tahun 2008 sebesar 27,4% (452 orang), tahun 2009 sebesar 18,2% (215 orang), dari seluruh pasien neurologi rawat inap. Berdasarkan data dari Rekam Medis RSUD Argamakmur, penderita stroke rawat inap dari tahun 2011 sebanyak 6,6% (135 orang), tahun 2012 sebanyak 5,6% (152 orang), tahun 2013 sebanyak 5,5% (179 orang), dari seluruh pasien rawat inap di RSUD Argamakmur. Dampak dari pola makan yang tidak teratur dan tidak memperhatikan jenis makanan yang di makan maka dapat menyebabkan peningkatan kolesterol dan apabila kolesterol meningkat/tinggi maka dapat mengakibatkan gejala stroke.

Faktor yang mempengaruhi kejadian stroke, antara lain umur, jenis kelamin, keturunan, ras, hipertensi, hiperkolesterolemia, diabetes melitus, merokok, aterosklerosis, penyakit jantung, obesitas, konsumsi alkohol, stres, kondisi sosial ekonomi yang mendukung, diet tidak baik, aktivitas fisik yang kurang dan penggunaan obat anti hamil. Namun dari banyaknya faktor yang mempengaruhi stroke hanya hipertensi yang secara signifikan mempengaruhi kejadian stroke sedangkan kadar lipid dan kebiasaan merokok tidak secara signifikan berhubungan dengan kejadian stroke (Sarini, 2008). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola makan dengan kadar kolesterol pada penderita stroke di RSUD Argamakmur.

BAHAN DAN CARA KERJA

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan penelitian *cross sectional* (potong lintang). Populasi dalam penelitian ini seluruh pasien stroke yang berobat ke RSUD Argamakmur. Jumlah populasi dalam penelitian ini diperkirakan berdasarkan jumlah pasien yang berobat ke RSUD Argamakmur tahun 2013 sebanyak 179 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga dianggap mewakili populasinya (Notoadmodjo, 2005). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara konsektif sampling,

yaitu dengan memasukkan setiap pasien yang memenuhi kriteria penelitian dalam kurun waktu tertentu dengan jumlah sampel berjumlah 35 responden.

Analisa univariat pada penelitian ini adalah kegiatan menganalisa setiap variabel dari hasil penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun variabel dependen. Analisa bivariat pada penelitian ini adalah kegiatan menganalisa kedua variabel, yaitu variabel independen dengan variabel dependen yang diduga berhubungan untuk menganalisa adanya hubungan antara pola makan penderita stroke dengan kadar kolesterol adalah menggunakan uji chi kuadrat (*chi square test*). Pengolahan data bivariat penelitian ini menggunakan sistem komputerisasi dengan program SPSS.

HASIL

Pola Makan

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Makan

Variabel	Frekuensi (n=35)	Persentase (100%)
Pola Makan		
Seimbang	16	45,7
Tidak seimbang	19	54,3
Kadar Kolesterol		
Normal	12	34,3
Batas Tinggi	10	28,6
Tinggi	13	37,1

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan pola makan dari 35 responden sebagian responden dengan pola makan tidak seimbang sebanyak 19 orang (54,3%), dan hampir sebagian responden dengan pola makan tidak seimbang sebanyak 16 orang (45,7%).

Pada variabel kadar kolesterol dapat diketahui frekuensi responden berdasarkan kadar kolesterol pada penderita Stroke yaitu hampir sebagian responden dengan kadar kolesterol tinggi sebanyak 13 orang (37,1%), dan hampir sebagian responden dengan kadar kolesterol normal sebanyak 12 orang (28,6%).

Hubungan Pola Makan dengan Kadar Kolesterol Penderita Stroke

Tabel 2. Hasil Uji χ^2 Hubungan Antara Pola Makan dengan Kadar Kolesterol pada penderita Stroke

Pola Makan	Kadar kolesterol						TOTAL	P value
	Normal		Batas Tinggi		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%		
Seimbang	9	56,2	4	25	3	18,8	16	100
Tidak Seimbang	3	15,8	6	31,6	10	52,6	19	100
Jumlah	12	34,3	10	28,6	13	37,1	35	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui sebagian besar responden dengan pola makan seimbang dan kadar kolesterol normal pada penderita stroke berjumlah 9 orang (56,3%) dan sebagian kecil responden dengan pola makan tidak seimbang dan kadar kolesterol normal berjumlah 3 orang (15,8%).

mengacu pada tabel 2 dilakukan perhitungan menggunakan *Chi-square* (X^2) maka diperoleh X^2 hitung sebesar 6,9633. Nilai *Chi-square* berdasarkan tabel atau disebut X^2 tabel untuk taraf signifikan 0,05 dan dk 1 adalah 3,841. Dari perhitungan diperoleh X^2 hitung lebih besar dari pada X^2 tabel berarti terdapat hubungan antara pola makan dengan kadar kolesterol pada penderita stroke di RSUD Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara.

PEMBAHASAN

Gambaran Pola Makan

Pola Makan adalah cara makan seseorang dalam mengonsumsi bahan makanan selain obat yang mengandung zat gizi dan berguna bila dimasukkan ke dalam tubuh, berguna untuk mempertahankan kehidupan serta mengamati jaringan tubuh yang rusak. (Soedarmo, 2008).

Pola makan merupakan keteraturan seseorang dalam mengonsumsi makanan pokok yang dihitung berdasarkan jumlah / berapa kali sehari dan kesesuaian waktu makan, dari pola makan yang tidak seimbang akan dapat mempengaruhi kadar kolesterol seseorang, hal ini terjadi di sebabkan karena tidak memperhatikan kadar kolesterol dari makanan yang di konsumsi (Warmbrand, 2009).

Dari hasil penelitian pada pola makan peneliti memperoleh data responden berdasarkan pola makan dari 35 responden sebagian responden dengan pola makan tidak seimbang sebanyak 19 orang (54,3%), dan hampir sebagian responden dengan pola makan tidak seimbang sebanyak 16 orang (45,7%).

Pola Makan secara benar, yaitu hindari makanan yang terdapat tinggi kolesterol terutama makanan yang berlemak. Sama pentingnya dengan pemilihan jenis makanan yang tepat bagi kesehatan adalah bagaimana cara memakannya. Makanlah dengan jumlah yang cukup, pada waktunya dan lakukan dengan gizi seimbang (David A, 2008).

Gambaran Kadar Kolesterol

Lemak merupakan salah satu sumber energi yang memberikan kalori paling tinggi. Di samping sebagai salah satu sumber energi, sebenarnya lemak atau khususnya kolesterol memang merupakan zat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh terutama untuk membentuk dinding sel-sel dalam tubuh. Kolesterol juga merupakan bahan dasar pembentukan hormon-hormon steroid. Kolesterol yang kita butuhkan tersebut secara normal di produksi sendiri oleh tubuh dalam jumlah yang tepat. Tetapi kolesterol bisa meningkat jumlahnya karena asupan makanan yang berasal dari lemak hewani, telur dan yang disebut sebagai makanan sampah (Huon H. Gray, 2008)

Dari hasil penelitian pada pola makan peneliti memperoleh data responden berdasarkan kadar kolesterol pada penderita Stroke yaitu hampir sebagian responden dengan kadar kolesterol tinggi sebanyak 13 orang (37,1%), dan hampir sebagian responden dengan kadar kolesterol normal sebanyak 12 orang (28,6%).

Menurut Patel Chandra (2007) bahwa secara spesifik kadar LDL yang tinggi dan kadar HDL yang rendah akan meningkatkan risiko kasus kardiovaskuler. Data dari penelitian intervensi faktor risiko majemuk menunjukkan bahwa peningkatan kadar kolesterol LDL di atas 160 mg/dl merupakan risiko penyakit arteri koronaria. Sementara kadar kolesterol HDL tinggi atau mengalami peningkatan sebanyak 1% maka akan menurunkan

resiko penyakit jantung koroner sebanyak 3% (Sylvia A. Price & Lorraine M. Willson, 2009)

Hubungan Antara Pola Makan dengan Kadar Kolesterol pada penderita Stroke

Dari hasil penelitian hasil uji χ^2 hubungan antara pola makan dengan kadar kolesterol pada penderita stroke di RSUD Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara dapat diketahui sebagian besar responden dengan pola makan seimbang dan kadar kolesterol normal berjumlah 9 orang (56,3%) dan sebagian kecil responden dengan pola makan tidak seimbang dan kadar kolesterol normal berjumlah 3 orang (15,8).

Kadar kolesterol yang tinggi dapat menyumbat arteri koronaria yang mensuplai oksigen dan nutrisi ke jantung, inilah yang dapat menyebabkan serangan jantung dan stroke. Semakin banyak lemak (terutama lemak hewani dan hasil susu) yang dikonsumsi, semakin tinggi kadar kolesterol dalam darah seseorang, maka semakin tinggi pula resiko terkena serangan stroke (Emzel, 2009).

Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan menggunakan *Chi-square* (X^2) maka diperoleh X^2 hitung sebesar 6,9633. Nilai *Chi-square* berdasarkan tabel atau disebut X^2 tabel untuk taraf signifikan 0,05 dan dk 1 adalah 3,841. Dari perhitungan diperoleh X^2 hitung lebih besar dari pada X^2 tabel berarti terdapat hubungan antara pola makan dengan kadar kolesterol pada penderita stroke di RSUD Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara.

Kadar kolesterol tinggi dalam darah merupakan faktor resiko yang penting untuk terjadinya penyakit jantung koroner dan stroke, semakin tinggi kolesterol semakin tinggi resiko penyakit jantung koroner dan stroke. Kolesterol dalam darah dikemas dengan lipoprotein, kolesterol LDL (k-LDL) dikenal sebagai kolesterol jahat, karena bila terlalu banyak kolesterol LDL (k-LDL) atau mengalami peningkatan 1% maka akan meningkatkan resiko terjadinya penyakit jantung koroner dan stroke sebanyak 1% juga (Huon H. Gray, 2009).

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara hubungan pola makan dengan kadar kolesterol penderita stroke di RSUD Argamakmur. Dari hasil analisis univariat diperoleh sebagian responden dengan pola makan tidak seimbang sebanyak 19 orang dan hampir sebagian responden dengan pola makan tidak seimbang sebanyak 16 orang. Hampir sebagian respon-

den dengan kadar kolesterol tinggi sebanyak 13 orang dan hampir sebagian responden dengan kadar kolesterol normal sebanyak 12 orang dan hasil analisis bivariat diperoleh hasil penelitian diperoleh X^2 hitung lebih besar dari pada X^2 tabel berarti terdapat hubungan antara pola makan dengan kadar kolesterol di RSUD Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara.

DAFTAR RUJUKAN

- Aurin. 2009. Stroke.<http://www.neurolorychannel.com/stroke/diagnostic.html>
- Almatsir. 2004. Dislipidemia sebagai faktor resiko penyakit jantung koroner <http://library.usu.ac.id/downlond/fk/gizi-bahri3.pdf>
- Amarenco, F. 2007. *Mencegahy Serangan Jantung Dengan Menekan Kolesterol*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan RI. 2009. *Program kesehatan departemen kesehata RI*. Jakarta: Depkes RI.
- Feischi C. Falcou.Asacchetti. M.L, and toni D.1998 pathonesis, Diagnosis and Epidemiology of stroke.CNS Drugs:9 suppl.1 :1-9
- Feigin. 2004. Buku tentang Kolesterol.
- Harsono (Ed). 2005. *Kapita Selekt Neurologi* ed.2. Yogyakarta: Gadj Mada University Press
- Immamura.T. Tabizaki,Y, kuba.K.yutaka,ibayashi.s. and hatta.j.et. al. 2008. LDL cholesterol and the development of stroke subtypes and coronary heart disease.
- Mariati. 2007. *Struktur dan Fungsi Tubuh Manusia untuk Paramedis*. Bandung: Yrama Widya.
- Misbach. 2001. *Proses Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular*. Jakarta: EGC.
- Sarini. 2008. *Kardiologi*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Siswono. 2006. Bahan dari kolesterol tinggi.<http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cginnews>.
- Wambrand. & Dean, J. Keriakes. 2001. *Sirkulasi darah dalam tubuh manusia*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- WHO. 2012. *Prevalensi Kejadian Stroke di Intenasional*. Riset Kolektif Data.